

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Strategi Pembelajaran Aktif Bermain Teka-teki Silang

1. Pengertian Pembelajaran Aktif

Menurut *Arno F. Witting* yang mengartikan belajar dengan: "*Learning can be defined as any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience.*"¹ (Pembelajaran bisa didefinisikan sebagai sebuah perubahan yang relatif permanen dalam tingkah laku organisme sebagai sebuah hasil dari pengalaman). Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh *Clifford T. Morgan* "*Learning is relatively permanent change in behavior which occurs as result of experience or practice*".² (Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil dari pengalaman atau latihan). Belajar adalah perubahan tingkah laku yang menyerupai proses pertumbuhan dimana semua itu melalui penyesuaian terhadap situasi melalui rangsangan.

Dalam Wikipedia dijelaskan bahwa "*Learning is a process that brings together cognitive, emotional, and environmental influences and experiences for acquiring, enhancing, or making changes in one's knowledge, skills, values, and world views*" (Ormorod:1995).³ (Pembelajaran adalah proses yang membawa secara bersama pengetahuan kognitif, emosi, dan pengaruh lingkungan serta pengalaman untuk mendapatkan, memperluas atau membuat perubahan terhadap pengetahuan, keahlian, nilai-nilai, dan pandangan terhadap dunia yang dimiliki seseorang).

¹Arno F. Witting, *Psychology of Learning*, (New York: Mc Graw Hill, 1981), hlm. 2.

²Clifford T. Morgan, *Introduction To Psychology*, (New York: Mc Graw-Hill Inc, 1971), hlm

³http://en.wikipedia.org/wiki/Learning_theory (education)

Menurut Muhammad Ali belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku itu mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Perilaku yang dapat diamati disebut keterampilan sedangkan yang tidak bisa diamati disebut kecenderungan perilaku.⁴

Dari beberapa definisi pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam hal merancang, melaksanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran sehingga diharapkan hasil dari pembelajaran tersebut adalah adanya perubahan pada diri peserta didik baik dalam pengetahuan, sikap dan perilaku menuju perubahan yang baik.

Selanjutnya yang dimaksud pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, sehingga mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide maupun dalam memecahkan persoalan. Dengan belajar aktif ini peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga fisik. Dengan cara seperti ini peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.⁵

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik menjadi aktif dalam mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari peserta didik dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.

⁴Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 14.

⁵Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. xiv.

Pada kenyataannya di sekolah-sekolah kebanyakan guru yang aktif sehingga peserta didik tidak diberi kesempatan untuk aktif. Betapa pentingnya keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga John Dewey sebagai tokoh pendidikan, mengemukakan pentingnya prinsip ini melalui metode proyeknya dengan semboyan *learning by doing* (belajar dengan melakukan atau mengerjakan sesuatu).⁶

Aktifitas belajar peserta didik yang dimaksud di sini adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental. Justru keaktifan mental merupakan hal yang sangat penting dan utama dalam pembelajaran aktif dibandingkan dengan keaktifan fisik.⁷ Aktivitas belajar siswa dapat digolongkan ke dalam beberapa hal diantaranya:⁸

- a) Aktivitas visual (*visual activities*), seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen demonstrasi.
- b) Aktivitas lisan (*oral activities*), seperti bercerita, bertanya, menjawab, diskusi.
- c) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*), seperti mendengarkan penjelasan guru, teman sebaya, ceramah, pengarahan.
- d) Aktivitas gerak (*motor activities*), seperti mencari pasangan diskusi, mencari pasangan jawaban soal.

Aktivitas menulis (*writing activities*), seperti mengarang, membuat makalah, menulis, dan sebagainya.

2. Strategi Pembelajaran Aktif

Menurut Kozna yang dikutip oleh Hamzah B. Uno, secara umum menjelaskan “bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap

⁶ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), Cet. XXIII, hlm. 21-22.

⁷ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Cet. I (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 82.

⁸ Moch. Uzer Usman, *op. cit.*, hlm. 22.

kegiatan yang dipilih, yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan umum kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.”⁹

Selanjutnya menurut Gerlach dan Ely yang juga dikutip oleh Hamzah B. Uno, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.¹⁰

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan akan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa terdapat banyak macam strategi pembelajaran aktif selain bermain teka-teki silang yang telah dijelaskan oleh para ahli, beberapa diantaranya yaitu :

- a) *Index card match* (mencari pasangan), yaitu menjodohkan kartu, dimana peserta didik diperintahkan untuk mencocokkan antara kartu yang berupa kalimat pernyataan dengan kartu yang berupa kalimat jawabannya (pasangannya). Dan kartu-kartu tersebut sudah dipersiapkan oleh guru sebelumnya.
- b) *Every one is a teacher here* (semua bisa jadi guru), yaitu disini peserta didik diharapkan bisa saling berbagi pengetahuan dengan cara menulis satu pertanyaan disecarik kertas yang kemudian kertas (pertanyaan) tersebut dilemparkan ke teman yang lain secara acak dan peserta didik yang mendapat pertanyaan harus menjawab sesuai dengan

⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran; menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. 3, hlm. 1

¹⁰ *Ibid*

kemampuannya. Begitu seterusnya sampai semua peserta didik mendapatkan pertanyaan dan mampu menjawabnya.

- c) *Information search* (mencari informasi), yaitu peserta didik diperintahkan untuk menjawab tugas, pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh guru dengan cara mencari jawaban melalui referensi (sumber informasi) bisa dalam bentuk handsout, dokumen, buku teks, info dari internet, dan sebagainya.
- d) *Team quiz* (kuis berkelompok), yaitu disini guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok untuk membuat acara kuis seperti halnya acara kuis di televisi. Diharapkan strategi ini dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan.
- e) *Reading aloud* (membaca dengan keras), yaitu beberapa peserta didik diperintahkan untuk membaca dengan keras teks (materi pelajaran) dan peserta didik yang lain memperhatikan bacaan temannya tersebut. Disini guru menekankan poin-poin tertentu untuk menggugah peserta didik lain mengajukan pertanyaan ataupun memberi contoh mengenai bacaan tersebut.

Tiap strategi pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahannya masing-masing, begitu pula dengan strategi pembelajaran aktif bermain Teka-teki Silang.

3. Pembelajaran Aktif Melalui Bermain Teka-teki Silang

Selanjutnya, bermain Teka-teki Silang disini yaitu bagian atau tehnik dari strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa menghilangkan esensi belajar yang sedang berlangsung, bahkan strategi ini dapat melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif sejak awal.¹¹ Teka-teki silang merupakan kotak-kotak kosong yang akan diisi dengan kata sebagai jawaban dari

¹¹ Hisyam Zaini, dkk., *op. cit.*, hlm. 71

pernyataan yang telah ditentukan. Biasanya kata yang tersusun berbentuk mendatar (horisontal) dan menurun (vertikal). Penggunaan teka-teki silang ini memerlukan pengetahuan dasar peserta didik. Maka sebelum menggunakannya peserta didik harus sudah membaca materi yang akan disampaikan oleh guru, sehingga teka-teki silang ini dapat melatih peserta didik untuk memanfaatkan buku-buku dan sumber lainnya untuk belajar mandiri.

Dalam pembelajaran aktif bermain teka-teki silang tidak hanya guru saja yang aktif di dalam kelas dengan memberikan materi-materi sedangkan peserta didik duduk manis mendengarkan apa yang disampaikan gurunya, bahkan sebaliknya peserta didik yang akan terlibat aktif dalam pembelajaran seperti mengajukan pertanyaan, mencari jawaban atas pertanyaan (permasalahan) yang ada, mencari pasangan diskusi, aktif dalam kelompok diskusi, dan sebagainya.

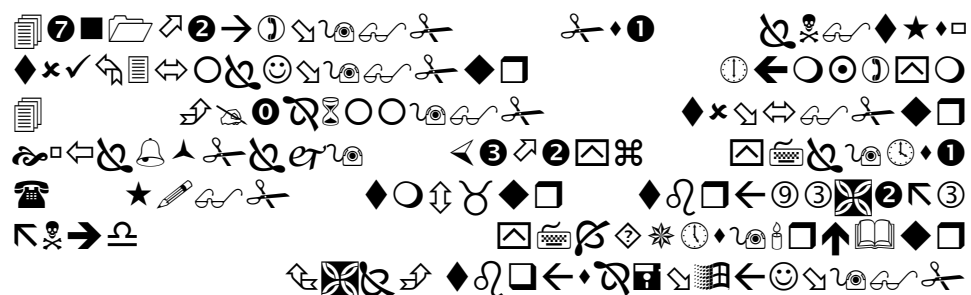
Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa dengan strategi pembelajaran aktif bermain teka-teki silang, memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga dengan pengetahuan kognitif yang baik diharapkan peserta didik mampu memperbaiki perilaku afektif dan psikomotoriknya. Dengan demikian, tentunya hasil belajar peserta didik akan meningkat dan tujuan pendidikan yang diinginkan akan tercapai. Dengan strategi yang baik maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

4. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Aktif Bermain Teka-teki Silang
 - a. Tujuan Pembelajaran Aktif Bermain Teka-teki Silang

Dengan pembelajaran aktif bermain Teka-teki Silang ini diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pokok zakat dan hikmahnya yang merupakan salah satu rukun Islam ini. Bermain teka-teki silang dapat lebih memotivasi peserta didik dan mengurangi kejenuhan

serta bersifat menghibur, karena aktivitas tersebut lebih ditekankan pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Realita di lapangan menunjukkan masyarakat masih kurang pro-aktif dalam menggalakkan zakat, padahal jelas-jelas didalam al-Quran telah diterangkan tentang kewajiban, hikmah dan akibat bagi orang yang mau menunaikan ataupun yang tidak mau menunaikannya. Oleh karena itu dengan memahami secara benar mengenai apa dan bagaimana cara menunaikan zakat, generasi muda Islam ini akan lebih peka terhadap lingkungan sosial disekitarnya. Sebagaimana Firman Allah dalam surat ar-Rum : 38.



Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka Itulah orang-orang beruntung.¹²

Teka-teki Silang ini akan merangsang dan memotivasi peserta didik dalam proses belajar yang sedang berlangsung. Sehingga tujuan peneliti untuk memahami peserta didik dalam pengajaran materi pokok zakat dan hikmahnya ini akan tercapai dengan hasil yang memuaskan.

b. Manfaat Pembelajaran Aktif Bermain Teka-teki Silang

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat:

1) Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui konsep strategi pembelajaran aktif bermain teka-teki silang khususnya

¹² Hasbi Ashshiddiqi, dkk., *Al-Quran dan terjemahnya*, (Jakarta: Raja Arab Saudi, 1971) hlm. 647

dalam pembelajaran fiqih di sekolah yang penulis teliti yaitu di kelas X MA Terpadu Yasin Kebonagung Demak.

2) Secara praktis

- a. Adanya strategi pembelajaran yang dapat memberi nuansa baru bagi peserta didik untuk dapat semangat belajar dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar.
- a. Bagi guru, sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.
- b. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini akan memberi sumbangan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran Fiqih.

Jadi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi seorang guru agar mampu mendidik secara optimal, sehingga peserta didik terdorong untuk semangat belajar yang nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

5. Keunggulan dan Kelemahan Bermain Teka-Teki Silang

a. Keunggulan Bermain Teka-Teki Silang

Dalam beberapa penelitian, teka-teki silang dapat menjadi sebuah terapi yang bermanfaat secara medis dan psikologis. berdasarkan hasil beberapa penelitian psikologis, orang dengan kebiasaan mengisi teka-teki silang disinyalir memiliki keteraturan perasaan, ketelitian dan memiliki keuletan. Analisa logisnya, mencari jawaban dan menyusun huruf demi huruf pada kolom-kolom teka-teki silang membutuhkan keuletan dan kesabaran. Secara medis, teka-teki silang juga memiliki manfaat yang signifikan. Mengisi teka-teki silang mampu meningkatkan fungsi kerja otak manusia dan mencegah kepikunan dini. Dokter *Gary Small*, direktur *UCLA Center on Aging Alzheimer* yang juga profesor psikiater di *UCLA's Neuropsychiatric Institute* menyatakan bahwa mengisi teka-teki silang dan bermain musik merupakan rekreasi otak yang dapat menjaga keseimbangan kerja otak manusia. Tentu saja hal ini harus diimbangi dengan makanan yang bergizi dan pola tidur yang teratur.¹³

¹³ <http://niahidayati.net/teka-teki-silang-cegah-otak-dari-kepikunan.html>

Berdasarkan penelitian tersebut, teka-teki silang dapat kita kategorikan sebagai stimulan yang berfungsi mengelola stress dan menghubungkan saraf-saraf otak yang terlelap. Sifat “*fun*” tapi tetap “*learning*” dari teka-teki silang memberikan efek menyegarkan ingatan, sehingga fungsi kerja otak kembali optimal karena otak dibiasakan untuk terus belajar dengan santai. Kondisi pikiran yang jernih, rileks dan tenang akan membuat memori otak kuat, sehingga daya ingat pun meningkat. Wajar jika teka-teki silang dikatakan sebagai media rekreasi otak karena selain mengasah kemampuan kognitif, meningkatkan daya ingat, memperkaya pengetahuan, juga menyenangkan. Bisa juga kita katakan mengisi teka-teki silang sebagai ajang “latihan dan ujian tanpa beban” karena kecenderungannya untuk hiburan.

b. Kelemahan Bermain Teka-Teki Silang

Selain mempunyai keunggulan, didalam teka-teki silang juga terdapat sisi kelemahannya. Menurut *Robert Wilson*, penulis studi dari *Rush University Medical Centre* di Chicago memaparkan sebuah diagnosis berhubungan demensia. Ia mengungkap bahwa orang dengan stimulasi daya pikir tinggi memiliki kondisi otak lebih buruk dibandingkan mereka yang tak terlalu terobsesi mengasah otak.¹⁴

Wilson mengatakan, mereka yang memiliki gemar melakukan aktivitas asah otak secara berlebihan mungkin akan mengalami penurunan ingatan lebih atau demensia lebih cepat. Penelitian ini dilakukan terhadap 1.157 orang berusia 65 ke atas selama 12 tahun. Penelitian ini dipublikasikan dalam jurnal kesehatan *Neurology* di Amerika.¹⁵

6. Langkah-Langkah Penggunaan Pembelajaran Aktif Bermain Teka-Teki Silang.

Menerapkan strategi mengajar harus memperhatikan partisipasi peserta didik untuk terlibat aktif didalam proses pembelajarannya. Peserta didik dirangsang untuk menyelesaikan permasalahan (soal-soal) baik secara individu maupun kelompok, yang pada akhirnya diharapkan dapat terlatih untuk belajar mandiri dan tentunya peserta didik mampu memahami materi pelajaran (fiqih).

¹⁴ <http://www.klipberita.com/kesehatan/12001-efek-buruk-main-teka-teki-silang.html>

¹⁵ *Ibid*

Langkah-langkah penggunaan pembelajaran aktif bermain teka-teki silang sebagai berikut :¹⁶

- a. Tulis kata-kata kunci, terminologi atau nama-nama yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- b. Buat kisi-kisi yang dapat diisi dengan kata-kata yang telah dipilih (seperti dalam teka-teki silang). Hitamkan bagian yang tidak diperlukan.
- c. Buat pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya adalah kata-kata yang telah dibuat atau dapat juga hanya membuat pernyataan-pernyataan mengarah pada kata-kata tersebut.
- d. Bagikan teka-teki ini kepada peserta didik, bisa individu atau kelompok.
- e. Batasi waktu mengerjakan.
- f. Beri hadiah (*reward*) kepada kelompok atau individu yang mengerjakan paling cepat dan benar.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid dalam kitab *at-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris*, mendefinisikan hasil belajar adalah:

ان التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبرة سابقة فيحدث فيها تغييرا
جديدا¹⁷

Sesungguhnya belajar adalah perubahan tingkah laku pada hati (jiwa) pelajar berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki menuju perubahan baru.

“Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.”¹⁸ Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan instruksional. Sedangkan “menurut Nana Sudjana,

¹⁶ Hisyam Zaini, dkk., *loc.cit.*

¹⁷ Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid, *at-Tarbiyatul wa Thuruqut Tadris, juz 1*, (Mesir: Darul Ma’arif, t.th), hlm. 169

¹⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. II, hlm. 37.

hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah seseorang menerima pengalaman belajarnya.”¹⁹

Dari pengertian di atas, hasil belajar diartikan sebagai hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar. Menurut Benjamin S. Bloom ada tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁰

a. Ranah Kognitif.

Dalam ranah kognitif dibedakan dalam enam taraf yaitu :²¹

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan ingatan tentang hal-hal yang khusus maupun umum tentang metode-metode dan proses-proses atau tentang pola struktur..

2) Pemahaman (*comprehension*)

Merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

Taraf pemahaman mencakup pengertian yang paling rendah, taraf ini berhubungan dengan sejenis pemahaman yang menunjukkan bahwa peserta didik mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan pengetahuan atau ide tertentu tanpa perlu menghubungkannya dengan bahan lain tanpa perlu melihat seluruh implikasinya.

3) Penerapan (*application*)

Penerapan mencakup digunakannya abstraksi dalam situasi yang khusus atau kongkret. Abstraksi yang diterapkan dapat berbentuk prosedur, gagasan umum atau metode yang digeneralisasikan. Dapat juga berupa ide, prinsip-prinsip teknis.

¹⁹Nana Sujana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. VIII, hlm. 22.

²⁰*Ibid.*

²¹ James Popham & Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet. IV, hlm. 29

4) Analisis (*analysis*)

Analisis mencakup penguraian suatu ide kedalam unsur pokoknya sedemikian rupa sehingga hierarkinya menjadi jelas atau hubungan antar unsurnya menjadi jelas. Analisis seperti itu dimaksudkan memperjelas ide yang bersangkutan atau untuk menunjukkan bagaimana ide tersebut disusun. Disamping itu juga untuk menunjukkan caranya menimbulkan efek maupun dasar dan penggolongannya.

5) Sintesis

Sintesis mencakup kemampuan menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga merupakan suatu keseluruhan. Sintesis ini menyangkut kegiatan menghubungkan potongan-potongan, bagian-bagian, unsur-unsur, dan sebagainya serta menyusunnya sedemikian rupa sehingga terbukalah pola atau struktur yang sebelumnya belum tampak jelas.

6) Evaluasi

Evaluasi menyangkut penilaian bahan dan metode untuk mencapai tujuan tertentu. Penilaian kuantitatif dan kualitatif diadakan untuk melihat sejauh mana bahan dan metode memenuhi kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan itu boleh kriteria yang ditentukan oleh siswa sendiri, boleh juga ditentukan orang lain.

b. Ranah afektif.²²

1) Menerima (*receiving*)

Menunjuk pada kesadaran peserta didik untuk memperhatikan gejala atau stimulus tertentu. “Dipandang dari segi pengajaran jenjang ini berhubungan dengan menimbulkan, mempertahankan dan mengarahkan perhatian peserta didik. Hasil belajarnya bahwa sesuatu itu ada sampai kepada minat khusus dari pihak peserta didik.”

2) Menjawab (*responding*)

Kemampuan ini bertalian dengan partisipasi peserta didik. Pada tingkat ini peserta didik tidak hanya menghadiri suatu fenomena tetapi juga mereaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Hasil belajar jenjang ini dapat menekankan kemauan untuk menjawab/ kepuasan dalam menjawab.

²² Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), Cet. II, hlm. 117.

3) Menilai (*Valuing*)

Berkenaan dengan pemberian nilai terhadap suatu gejala, objek atau tingkah laku tertentu. Mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu untuk membawa diri sesuai dengan penilaian itu.

4) Organisasi (*organization*)

Dalam mempelajari nilai-nilai, peserta didik menghadapi situasi yang mengandung lebih dari satu nilai. Karena itu peserta didik perlu mengorganisasikan nilai-nilai itu menjadi suatu sistem sehingga nilai-nilai sejarah yang lebih memberikan pengarahan kepadanya. Hasil belajar bertalian dengan konseptualisasi suatu nilai (mengakui tanggung jawab tiap individu untuk memperbaiki hubungan-hubungan manusia) atau dengan organisasi suatu sistem nilai (merencanakan suatu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya baik dalam hal keamanan, ekonomi maupun pelayanan sosial).

5) Karakteristik nilai/internalisasi nilai yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik meliputi:²³

1) Persepsi (*perception*)

Perception adalah penggunaan indra tubuh untuk memperoleh pegangan dalam membimbing kegiatan motoris.

2) Kesiapan (*set*)

Set adalah kesiapan yang bertindak.

3) Gerakan terbimbing (*guided response*)

Guided response adalah peniruan dan pengurangan tindakan yang kongkrit.

4) Gerakan yang terbiasa (*mechanism*)

²³Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), Cet. I, hlm. 135.

Mechanism yaitu membiasakan tindakan-tindakan dan memvariasikan tindakan tersebut ke arah yang lebih luas.²⁴

Secara singkat dapat dikatakan, bahwa kemampuan psikomotorik ini menyangkut kegiatan fisik yang menyangkut kegiatan melempar, melekur, mengangkat, berlari dan sebagainya. Penguasaan kemampuan ini meliputi gerakan anggota tubuh yang memerlukan koordinasi saraf otot yang sederhana dan bersifat kasar menuju gerakan yang menuntut koordinasi syaraf otot yang lebih kompleks dan bersifat lancar.²⁵

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara global faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu: faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.²⁶

a. Faktor Internal peserta didik

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri meliputi dua aspek yakni: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun tidak berbekas.²⁷

Selain tonus jasmani, panca indra juga mempengaruhi belajar anak karena panca indra dapat dimisalkan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh ke dalam individu. Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan mempergunakan panca inderanya.

²⁴Burhanudin Salam, *Pengantar Pedagogik, (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. I, hlm. 92.

²⁵*Ibid.*, hlm. 109-110.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), Cet. XI, hlm. 132

²⁷*Ibid.*

2) Aspek Psikologis

Aspek psikologis, banyak faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas prestasi belajar peserta didik, diantaranya faktor ruhaniah yang mempengaruhi prestasi belajar anak antara lain: minat, bakat, motivasi, kecerdasan dan sikap²⁸

a) Minat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif) yang mendorong manusia berinteraksi dengan dunia luar. “Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motive*) itulah yang menimbulkan minat terhadap sesuatu.”²⁹ Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang studi tertentu.

b) Bakat

Setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya tanpa mengetahui bakat anaknya.³⁰

c) Motivasi

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.³¹ Motivasi berbeda dengan minat, ia

²⁸*Ibid.* hlm. 133.

²⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet ke XVI, hlm. 56

³⁰ Muhibbin Syah, *op.cit*, hlm. 136.

³¹ *Ibid.*

adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan pekerjaan. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.

d) Kecerdasan (IQ)

“Menurut *Reber* yang dikutip oleh Muhibbin Syah, Kecerdasan atau intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan.”³² Untuk mengukur tingkat kecerdasan seseorang biasanya digunakan tes-tes intelegensi sehingga dapat terlihat bahwa intelegensi pada tiap-tiap orang atau anak berbeda.

e) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama kepada mata pelajaran merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya sikap negatif siswa dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.³³

b. Faktor eksternal peserta didik

Faktor eksternal peserta didik terdiri atas dua macam yaitu :

1) Lingkungan Sosial

Menurut Ngalim Purwanto lingkungan sosial ialah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita.³⁴ Lingkungan sosial meliputi keluarga, guru dan staf, masyarakat dan teman.

³² *Ibid*, hlm. 133

³³ Muhibbin Syah, *op.cit*, hlm. 135.

³⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. XIV, hlm. 73.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua (keluarga). Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah). Semuanya dapat memberi dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.³⁵

2) Lingkungan Non Sosial

Kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya. Seperti misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat (letak pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis menulis, alat peraga dan buku-buku). Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya.³⁶ Pendekatan belajar dipahami sebagai segala cara atau strategi atau metode yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi atau metode berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

C. Pokok Bahasan Fiqih

1. Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah

Fiqh artinya paham, menurut Abdul Wahab Khalaf yang dikutip oleh Ahmad Rofiq, pengertian fiqh secara terminologis adalah "hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang

³⁵Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 138.

³⁶Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 139.

rinci".³⁷ Oleh karena itu, fiqih merupakan salah satu bidang studi Islam yang paling dikenal oleh masyarakat. Hal ini antara lain karena fiqih terkait langsung dengan kehidupan masyarakat, dari sejak lahir sampai dengan meninggalkan dunia manusia selalu berhubungan dengan fiqih. Maka fiqih dikategorikan sebagai ilmu *al-hal*, yaitu ilmu yang berkaitan dengan tingkah laku kehidupan manusia, dan termasuk ilmu yang wajib dipelajari, karena dengan ilmu itu pula seseorang baru dapat melaksanakan kewajibannya mengabdikan kepada Allah melalui ibadah shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya.³⁸

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengena, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan. Materi-materi dalam mata pelajaran fiqih kelas X Madrasah Aliyah pada semester gasal ini meliputi : ibadah dan syari'at, zakat, haji, qurban dan aqiqah, dan pengurusan jenazah.

Tabel 1
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Fiqih Kelas X
Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam	1.1 Mengidentifikasi prinsip-prinsip ibadah dalam Islam 1.2 Menjelaskan tujuan (<i>maqasid</i>) syari'at

³⁷ Ahmad Rofiq, *Pembaharuan Hukum Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Gama Media, 2001), hlm. 17.

³⁸ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 295.

	<p>Islam</p> <p>1.3 Menunjukkan perilaku orang yang berpegang pada prinsip-prinsip dan tujuan ibadah dan syari'at</p> <p>1.4 Menerapkan cara berpegang pada prinsip-prinsip dan tujuan ibadah dan syariah</p>
2. Memahami hukum Islam tentang zakat dan hikmahnya	<p>2.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang zakat dan hikmahnya</p> <p>2.2 Menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang zakat</p> <p>2.3 Menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat</p> <p>2.4 Menerapkan cara pelaksanaan zakat sesuai ketentuan perundang-undangan</p>
3. Memahami hukum Islam tentang haji dan hikmahnya	<p>3.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang haji dan hikmahnya</p> <p>3.2 Menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang haji</p> <p>3.3 Menunjukkan contoh penerapan ketentuan haji</p> <p>3.4 mempraktikkan pelaksanaan haji sesuai ketentuan perundang-undangan tentang haji</p>
4. Memahami hikmah qurban dan aqiqah	<p>4.1 Menjelaskan tata cara pelaksanaan qurban dan hikmahnya</p> <p>4.2 Menerapkan cara pelaksanaan qurban</p> <p>4.3 Menjelaskan ketentuan aqiqah dan hikmahnya</p>

	4.4 Menerapkan cara pelaksanaan aqiqah
5. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah	5.1 Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah 5.2 Memperagakan tata cara pengurusan jenazah

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah materi zakat dan hikmahnya.

2. Tinjauan Materi Zakat dan Hikmahnya

a. Zakat

Zakat sebagai salah satu rukun Islam memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Di satu pihak, zakat merupakan bentuk pelaksanaan interaksi manusia sebagai makhluk sosial. Di lain pihak, zakat mendorong dinamika manusia untuk berusaha mendapatkan harta benda sehingga dapat menunaikan kewajiban berzakat. Zakat sebagai bukti pelaksanaan rukun Islam yang ketiga.

Dalam materi ini dijelaskan mengenai zakat kontemporer, yaitu jenis usaha yang wajib dizakati yang mana jenis usaha itu tidak ada ketentuan khususnya didalam dasar naqli. Contohnya zakat profesi, zakat hasil tambang, zakat investasi, zakat harta terpendam, dan sebagainya. Selain zakat kontemporer disini juga disinggung mengenai zakat fitrah, perkebunan maupun zakat binatang ternak.

b. Syarat zakat

Batasan kekayaan yang wajib zakat dan syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :³⁹

- 1) dimiliki penuh, yaitu kekayaan yang berada dibawah kekuasaan pemilik dan tidak tersangkut didalamnya hak orang lain;
- 2) berkembang, yaitu kekayaan yang dikembangkan atau mempunyai potensi untuk berkembang produktif dan memberikan keuntungan;

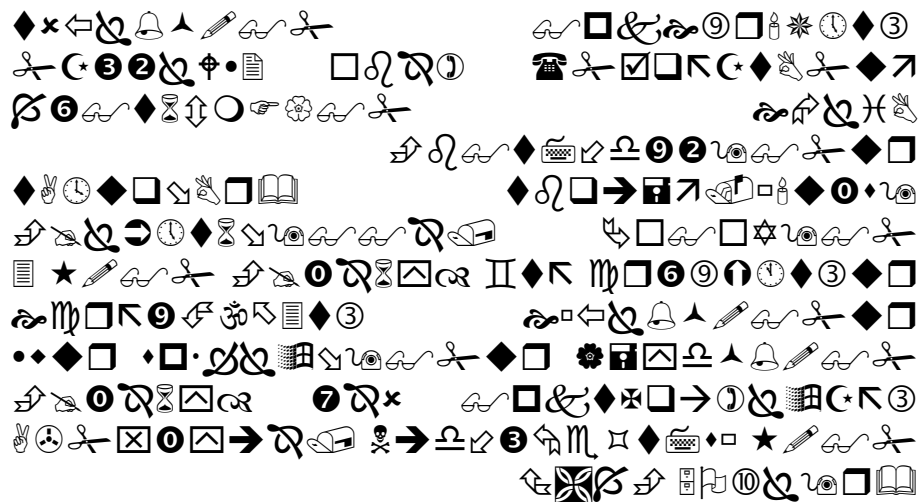
³⁹ Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, (Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2004), hlm. 125

- 3) cukup senisab, yaitu jumlah minimal harta yang harus dikeluarkan zakatnya dalam waktu tertentu;
- 4) melebihi kebutuhan rutin, yaitu sesuatu yang ada untuk kebutuhan hidup;
- 5) bebas dari hutang, apabila mempunyai hutang yang mengurangi jumlah satu nisab, pemilik tidak wajib mengeluarkan zakat;
- 6) berlaku satu tahun (haul), persyaratan satu tahun hanya untuk ternak, uang, dan harta perdagangan.

c. Macam-macam zakat

Secara garis besar, zakat dibagi menjadi dua, yaitu zakat mal dan fitrah.

- 1) zakat mal (harta), yang termasuk didalamnya yaitu emas dan perak, binatang ternak, hasil tanaman dan buah-buahan, harta terpendam, hasil tambang, harta profesi, serta investasi. Sebagaimana dijelaskan Allah dalam surat at-Taubah : 34.



Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka

beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.⁴⁰

- 2) Zakat fitrah, adalah zakat yang diwajibkan pada akhir puasa ramadhan bagi setiap muslim, baik anak kecil maupun dewasa. Rasulullah SAW bersabda :

عن ابن عباس قال فرض رسول الله صلى الله عليه وسلم زكاة الفطر طهارة للصائم من اللغو والرفث وطعمة للمساكين فمن أداها قبل الصلاة فهي زكاة مقبولة ومن أداها بعد الصلاة فهي صدقة من الصدقات (رواه ابن ماحه).

Dari Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW telah mewajibkan zakat fitrah untuk membersihkan orang berpuasa dari ucapan yang jelek (sia-sia) dan memberi makan bagi orang miskin. Barang siapa yang menunaikannya sebelum salat idulfitri, maka zakat itu diterima dan barang siapa menunaikannya sesudah salat, maka zakat itu sebagai sedekah biasa."⁴¹

d. Hikmah zakat

Diantara hikmah zakat yaitu melatih seseorang menjadi dermawan sehingga dapat membersihkan harta dan jiwanya, menciptakan ketentraman bagi pemberi maupun penerima zakat, menjadi dorongan untuk terus mengembangkan harta benda baik dari segi mental spiritual maupun dari segi ekonomis dan psikologi, menumbuhkan solidaritas secara nyata dan berkesinambungan, membatasi pembengkakan kekayaan ditangan orang-orang kaya saja, dan lain sebagainya.

e. Ketentuan perundang-undangan tentang zakat

Pemerintah telah mengeluarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 581 Tahun 1999 yang mulai berlaku tanggal 13 Oktober 1999. berdasarkan ketentuan undang-undang tersebut, pengelolaan zakat dapat

⁴⁰ Hasbi Ashshiddiqi, dkk., *op.cit.*, hlm. 283

⁴¹ M. Rizal Qosim, *Pengalaman Fikih untuk kelas X MA*, (Solo: PT Tiga Serangkai, 2009), hlm. 24

dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Keduanya mempunyai tugas pokok untuk mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama, dan bertanggungjawab kepada pemerintah sesuai dengan tingkatannya.⁴²

3. Dasar Bidang Studi Fiqih

Dasar pelaksanaan studi fiqih dapat dipandang dari berbagai segi yaitu:

a. Segi Yuridis/Hukum

Yakni dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang bersal dari perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam disekolah/lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Dasar dari segi yuridis formal ini ada dua macam, yaitu:

1) Dasar Ideal

Yakni dasar falsafah Negara yaitu Pancasila, dimana sila yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus beragama.

Untuk merealisasikan hal tersebut diperlukan adanya Pendidikan Agama Islam kepada anak-anak. Karena tanpa adanya Pendidikan Agama Islam akan sulit mewujudkan Sila pertama dari Pancasila.

2) Dasar Konstitusional

Yakni dasar Undang-Undang Dasar 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan ayat 2 yang berbunyi:

Ayat 1

Negara berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa

Ayat 2

⁴² *Ibid.* hlm. 25

Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadaht menurut agama dan kepercayaannya itu.

Serta bab XIII Pasal 31 ayat 3 yang berbunyi:

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggaran suatu system pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak yang mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur oleh Undang-undang.

b. Dasar Religius

Yang dimaksud dasar religius dalam rincian ini adalah yang bersumber pada ajaran agama Islam yang terdapat dalam al-Quran maupun Hadits.

Dalam Al-Quran banyak ayat menunjukkan perintah tersebut, seperti dalam Surat at-Taubah ayat 103 berikut :



Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.⁴³

Ayat ini berbicara tentang perintah mengeluarkan zakat, yang mana penjelasannya secara detail akan dibahas melalui ilmu fiqih. Hal ini antara lain karena fiqih terkait langsung dengan kehidupan masyarakat, dari sejak lahir sampai dengan meninggalkan dunia manusia selalu berhubungan dengan fiqih.

Dan disebutkan pula dalam hadits :

⁴³ Hasbi Ashshiddiqi, dkk, *op.cit.*, hlm. 288

اعلمهم ان الله افترض عليهم في اموالهم صدقة تؤخذ من اغنيائهم⁴⁴

Terangkan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan sedekah yang dikenakan pada kekayaan orang-orang kaya.

c. Dasar Psikologis

Sudah menjadi fitrah manusia hidup bersosialisasi, saling membutuhkan dan memiliki kebudayaan serta keyakinan/kepercayaan masing-masing. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surat ar-Ra'du ayat 28, yang berbunyi :

...أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ⁴⁵

... ketahuilah hanya dengan ingat kepada Allah hati akan menjadi tentram (Q.S. Ar-Ra'du: 28)

D. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Bermain Teka-Teki Silang pada Materi Pokok Zakat dan Hikmahnya

Adapun penerapan strategi pembelajaran aktif bermain teka-teki silang terhadap mata pelajaran fiqih pada materi pokok zakat dan hikmahnya, yaitu sebagai berikut :

1. Presentasi kelas

Guru pertama-tama memperkenalkan strategi pembelajaran aktif bermain teka-teki silang pada materi pokok zakat dan hikmahnya. Kemudian guru menerangkan materi zakat dan hikmahnya (dengan ceramah), diusahakan peserta didik benar-benar memberi perhatian selama guru menerangkan (presentasi).

2. Pembagian kelompok

Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok secara acak. Tiap kelompok beranggotakan 5-6 orang.

⁴⁴Yusuf Qardhawi, *op.cit.*, hlm.37

⁴⁵Hasbi Ashshiddiqi, *dkk, op.cit.*, hlm. 191.

3. Pembagian tugas kelompok

Guru memberikan tugas kelompok dengan bahan yang sudah disiapkan. Tiap kelompok mendapatkan soal teka-teki silang yang sama. Akan tetapi masing-masing kelompok dituntut untuk mengerjakan dengan cepat dan tepat.

4. Kerja kelompok

Peserta didik bekerjasama dalam kelompok yang sudah dibagi oleh guru, untuk mengisi kolom-kolom teka-teki silang.

5. Bimbingan kelompok atau kelas

Guru membimbing kerja kelompok, mengamati sikap peserta didik dalam kerja kelompok.

6. Pembagian tugas individu dan kerja individu

Guru memberikan tugas individu dengan bahan yang sudah disiapkan. Masing-masing peserta didik dituntut untuk mengerjakan dengan cepat dan tepat. Peserta didik mengisi kolom-kolom teka-teki silang secara individu.

7. Pendalaman materi

Menjelang akhir waktu, guru memberikan penegasan dan menyimpulkan materi ajar yang sudah dipelajari.

E. Hipotesis Tindakan

Berkaitan dengan hipotesis penelitian, perlu dicatat bahwa keberadaan hipotesis adalah sebagai kesimpulan sementara tentang masalah yang merupakan perkiraan tentang keterikatan variabel-variabel yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis didefinisikan sebagai alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya.⁴⁶

Berdasarkan landasan teori di atas, maka hipotesis tindakan penelitian yang dapat diambil adalah bahwa strategi pembelajaran aktif bermain teka-teki

⁴⁶ Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Cet. II, hlm. 162.

silang dapat meningkatkan hasil belajar fiqih materi pokok zakat dan hikmahnya terhadap peserta didik kelas X MA Terpadu Yasin Kebonagung Demak.